

ANALISIS PENDAPATAN PAJAK HOTEL DAN RESTORAN MELALUI BADAN
PENDAPATAN DAERAH PADA PUSAT PEMERINTAHAN
KABUPATEN BADUNG-BALI

Ni Made Ratnaningsih¹, I Gede Iwan Suryadi², Drs I Ketut Yasa³

¹ D4 Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

² D4 Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

³ D4 Manajemen Bisnis Internasional, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bali

*Corresponding Author: maderatna28@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi adanya fluktuasi realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan otonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi, efektivitas dan pengaruh pajak hotel dan restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Penelitian dilaksanakan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung dengan menggunakan data jumlah penerimaan pajak hotel, pajak restoran dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kontribusi, efektivitas dan regresi linier berganda. Dari hasil perhitungan analisa persentase yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi dan efektivitas pajak hotel dan restoran di Kabupaten Badung mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Setelah dilakukan analisis regresi linier berganda diketahui bahwa: a). Pajak hotel berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). b). Pajak restoran berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). berdasarkan penelitian ini, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat dilakukan dengan melakukan optimalisasi peningkatan pajak hotel. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi kebijakan daerah terkait upaya optimalisasi penerimaan pajak daerah dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Kata Kunci: pajak hotel, pajak restoran, Pendapatan Asli Daerah.

***Abstract.** This research is motivated by fluctuations in the realization of Regional Original Income (ROI) of Badung Regency. Regional Original Income (ROI) is very important in the implementation of regional autonomy. The purpose of this study was to determine the contribution, effectiveness and effect of hotel and restaurant taxes on Local Revenue (ROI). The research was carried out at the Badung Regency Regional Finance Agency using data on the amount of hotel tax revenue, restaurant tax and Regional Original Income (ROI) for the 2017-2021 period. The analysis methods used are contribution analysis, effectiveness and multiple linear regression. From the results of the calculation of the percentage analysis that has been carried out, it can be concluded that the contribution and effectiveness of hotel and restaurant taxes in Badung Regency have changed from year to year. After multiple linear regression analysis, it was found that: a). Hotel taxes had a positive and insignificant effect on Local Revenue (ROI). b). Restaurant taxes have a positive and insignificant effect on Local Revenue (ROI). Based on this study, the increase in Regional Original Income (ROI) can be done by optimizing the increase in hotel tax. The results of this study can be used as a consideration for regional policies related to efforts to optimize regional tax revenues in order to increase Regional Original Income (ROI).*

Keywords: hotel tax, restaurant tax, Local Original Income.

Informasi Artikel: Pengajuan repository pada September 2022/Submission to Repository on September 2022

PENDAHULUAN

Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Provinsi Bali. Hal ini menyebabkan banyaknya pembangunan hotel dan restoran di Kabupaten Badung sebagai salah satu sarana pendukung dalam pengembangan pariwisata. Banyaknya pembangunan hotel dan restoran ini secara langsung juga berpengaruh pada pendapatan pajak di Kabupaten Badung, dimana pajak di sektor pariwisata seperti hotel dan restoran Di Kabupaten Badung menjadi sektor pajak yang paling potensial. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung (2021) dalam bukunya yang berjudul Kabupaten BADUNG DALAM ANGKA 2021 menyatakan pada tahun 2017 jumlah keseluruhan restoran di Kabupaten Badung adalah 1011 unit dan 155 unit hotel yang tersebar diseluruh bagian Kabupaten Badung. Pada tahun 2018 jumlah restoran meningkat menjadi 1056 dan 170 unit hotel. Berbanding terbalik dengan tahun sebelumnya pada tahun 2019 memasuki masa pandemi covid-19 jumlah restoran di Kabupaten Badung mengalami penurunan yang cukup drastis menjadi 737 unit namun jumlah hotel masih mengalami sedikit peningkatan menjadi 171 unit, begitu pula pada tahun 2020 jumlah restoran masih mengalami penurunan menjadi 666 unit dan jumlah hotel meningkat menjadi 288 unit. Sektor pajak pariwisata khususnya hotel dan restoran merupakan salah satu pendapatan terbesar dari PAD Kabupaten Badung sehingga ketika pariwisata menurun, penurunan pendapatan pun tidak dapat dihindarkan. Sedangkan pembiayaan pemerintah daerah dalam melaksanakan tugas dan pembangunan pemerintahan memerlukan sumber pemasukan pendapatan.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung.
2. Untuk mengetahui efektivitas pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung dengan waktu penelitian selama 6 bulan dengan menggunakan teknik pengambilan data yaitu wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel bebas (Independent) dan variabel terikat (dependent). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

a. Kontribusi

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui berapa besar peranan atau proporsi penerimaan pajak terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung yang dilakukan dengan rumus:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

b. Efektivitas

Analisis efektivitas digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian antara hasil pemungutan pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100\%$$

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menganalisis apakah model regresi yang digunakan adalah model terbaik. Untuk melakukan uji olah data pada program SPSS 21 peneliti menggunakan data 5 tahun.

1) Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan < 0.05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independent yang satu dengan variabel independent yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation factors*) dan nilai *tolerance*. Jika VIF > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan pola gambar scatterplot. Jika sebaran data tidak mengumpul di suatu sudut/bagian maka disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Untuk meyakinkan ada atau tidaknya Heteroskedastisitas pada suatu model dapat dideteksi dengan menggunakan uji glejser, yaitu dengan cara meregresikan variabel independen/bebas dengan nilai absoluteresidualnya. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan < 0.05 maka tidak terjadi masalah Heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan > 0.05 maka terjadi masalah Heteroskedastisitas.

d. Analisis regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung (terikat) dan memprediksi variabel tergantung (terikat) dengan menggunakan variabel bebas.

e. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui ketepatan model yang digunakan tentang pengaruh variabel *independent* secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependent*. Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka model yang digunakan dalam penelitian ini tepat.
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 maka model yang digunakan dalam penelitian ini tidak tepat.

f. Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independent secara parsial berpengaruh terhadap dependent. Adapun kriteria pengujiannya dengan tingkat signifikan 5% adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka hipotesis penelitian diterima.
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 maka hipotesis penelitian ditolak.
- 3) Uji determinasi R²

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui persentase dumbang pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel independent

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran

Analisis kontribusi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pajak daerah memberikan sumbangan pada penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

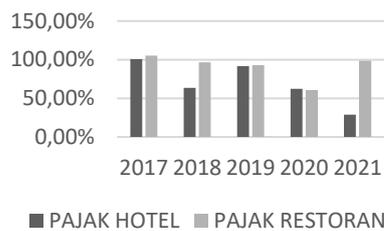


Gambar 1. Grafik Kontribusi Pajak Hotel dan Restoran

Pada tahun 2017 pajak hotel memberikan kontribusi paling tinggi yaitu sebesar 39.85% sedangkan pada tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada pajak restoran dari tahun ke tahun memberikan kontribusi yang cukup stabil dimana persentase pajak tertinggi didapatkan pada tahun 2019 yaitu sebesar 11,73% dan menjadi terendah pada tahun 2021 yaitu sebesar 4.59%. Penurunan yang cukup signifikan pada pajak hotel di tahun 2020 dan 2021 dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia. Pandemi ini menyebabkan macetnya roda perekonomian sehingga tamu yang berlibur ke bali menjadi berkurang, hal tersebut menyebabkan beberapa hotel terpaksa harus tutup.

b. Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran

Tingkat efektivitas pajak daerah yaitu mengukur hubungan antara realisasi hasil pemungutan pajak daerah dengan target pajak.



Gambar 2. Grafik Efektivitas Pajak Hotel dan Restoran

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa pada tahun 2017, 2018, 2019 dan 2021 efektivitas pajak hotel lebih rendah dibandingkan dengan pajak restoran, sedangkan pada tahun 2020 efektivitas pajak hotel sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan pajak restoran. Pada tahun 2021 sangat terlihat jelas penurunan efektivitas yang cukup signifikan terhadap pajak hotel, hal ini lagi-lagi dikarenakan adanya pandemi covid-19.

c. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 1. Hasil Analisis deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Palak Hotel (X1)	5	213,402,557,580.11	2,469,152,695,978.09	1,524,110,302,027.05	1,012,822,825,281.58
Palak Restoran (X2)	5	135,936,383,489.79	739,355,217,168.38	446,150,715,998.52	250,696,823,295.53
PAD (Y)	5	2,226,372,950,534.71	5,792,967,591,407.57	4,834,340,713,128.29	1,499,455,656,765.49
Valid N (listwise)	5				

Tabel diatas menunjukkan jumlah data (N) adalah 5. Nilai minimum variabel pajak hotel sebesar 213,402,557,580.11 dan nilai maksimum 2,469,152,695,978.09 dengan nilai rata-rata 1,524,110,302,027.05. variabel pajak restoran memiliki nilai minimum 135,936,383,489.79 dan nilai maksimum 739,355,217,168.38 dengan nilai rata-rata 446,150,715,998.52. Nilai minimum Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah 2,226,372,950,534.71 dan nilai maksimumnya 5,792,967,591,407.57 dengan nilai rata-rata 4,834,340,713,128.29.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

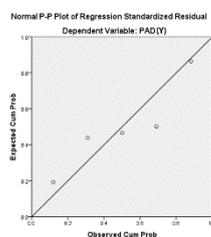
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0010742
	Std. Deviation	1106656097298.55000000
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.296
	Positive	.296
	Negative	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa Asymp.sig (2-tailed) dalam One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test adalah 0.173. nilai ini lebih besar dari signifikasnsi 0,05 sehingga data yang diuji terdistribusi normal.

Selain melakukan pengujian normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas dapat ditentukan dengan melihat hasil dari grafik normal *probability plot* pada gambar berikut.



Gambar 3. Grafik Normal Probability Plot

Pada gambar grafik normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

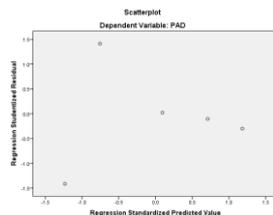
Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pajak Hotel (X1)	0.052	19.191
Pajak Restoran (X2)	0.052	19.191

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa kedua variabel independent memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* < 10. Hal ini menandakan bahwa persamaan regresi ini memiliki syarat uji multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (scatterplot).



Gambar 4. Hasil Uji heteroskedastisitas

Gambar diatas menunjukkan bahwa grafik titik-titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. maka hal ini menunjukkan tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model. Pengujian heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan cara meregresi nilai absolute residual dari model yang diestimasi terhadap variabel independent.

Tabel 4. Hasil Uji Glejser

Model	T	Sig.
1 (Constant)	3.997	0.057
Pajak Hotel	-2.214	0.157
Pajak Restoran	1.261	0.335

a. Dependent Variable: RES2

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat *Absolut Residual*.

E. Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients					Tolerance	VIF
1 (Constant)	8819101396254.27			1.752	0.225			
Pajak Hotel	-0.064		0.385	-0.043	-0.019	0.997	0.002	19.191
Pajak Restoran	4.288		15.674	0.717	0.314	0.794	0.002	19.191

a. Dependent Variable: PAD

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan model persamaan regresi pengaruh pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah adalah sebagai berikut:

$$Y = 3019101396254.57 - 0,064 + 4.288 + \epsilon$$

Berdasarkan model persamaan regresi pengaruh pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai *constant* adalah 3,019,101,396,254.57, artinya jika variabel independent dianggap konstan atau sama dengan nol maka rata-rata tingkat pendapatan asli daerah sebesar 3,019,101,396,254.57.
- 2) Nilai koefisien regresi pajak hotel atau $B_1 = 0,064$ (negatif) artinya apabila variabel Pajak Hotel menurun sebesar 1 satuan, maka variabel pendapatan asli daerah (PAD) akan memiliki kecenderungan menurun dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi Pajak Restoran atau $B_2 = 4.288$ (positif) artinya apabila variabel Pajak Restoran meningkat 1 satuan, maka variabel pendapatan asli daerah (PAD) akan memiliki kecenderungan meningkat dengan asumsi variabel lainnya konstan.

A) Koefisiensi Korelasi (R)

Pengujian koefisiensi korelasi (R) bertujuan untuk mengetahui hubungan yang erat antara variabel independent yang terdiri dari variabel pajak hotel dan variabel pajak restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung.

Tabel 6. Hasil Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.675 ^a	0.455	-0.089	1565048061682.50000	2.735

a. Predictors: (Constant), Pajak Restoran, Pajak Hotel
 b. Dependent Variable: PAD

Dari pengolahan data diatas dapat diperoleh nilai koefisiensi korelasi (R) sebesar 0, 675 yang berarti tingkat hubungan antar variabel pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung sebesar 67,5%.

1. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t dipergunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independent pada variabel dependen secara individual.

Tabel 7. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3019101396254.570	1743358373373.430		1.732	0.225
Pajak Hotel (X1)	-0.064	3.385	-0.043	-0.019	0.987
Pajak Restoran (X2)	4.288	13.674	0.717	0.314	0.784

a. Dependent Variable: PAD (Y)

a) Uji regresi variabel pajak hotel pada pendapatan asli daerah (PAD) diperoleh hasil koefisien $B = -0,064$ dengan p-value sebesar 0.987 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti bahwa variabel pajak hotel berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini **H_1 ditolak dan H_0 diterima.**

b) Uji regresi variabel pajak restoran pada pendapatan asli daerah (PAD) diperoleh hasil koefisiensi $B = 4.288$ dengan p-value sebesar 0.784 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti variabel pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini **H_2 ditolak dan H_0 Diterima.**

2. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini model yang digunakan layak untuk digunakan atau tidak (Ghozali, 2013).

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	40947181956718800000000.000	2	204735909783594000000000.000	0.836	.545 ^b
Residual	4898750870752270000000000.000	2	24493754353761400000000000.000		
Total	8993469066424150000000000.000	4			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Pajak Restoran, Pajak Hotel

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,836 dengan signifikansi 0,545, nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ yang menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh namun tidak signifikan terhadap variabel dependen/terikat. Hal tersebut menandakan bahwa **H₃ ditolak dan H₀ diterima.**

3. Koefisiensi Determinasi (R²)

Pengujian koefisiensi determinasi (R²) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikat.

Berdasarkan tabel *model summary* di atas, dapat diperoleh nilai koefisiensi determinasi (R²) atau R *Square* adalah 0,455 yang artinya variabel pajak hotel (X1) dan pajak restoran (X2) secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (Y) sebesar 45,5%. Sedangkan sisanya 54,5% (100%-45,5%) dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kontribusi pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Badung berfluktuasi setiap tahunnya. Kontribusi Pajak Hotel dari tahun 2017 hingga 2021 adalah 39.85%, 29.54%, 39.17%, 18.22%, 7.21%. Sedangkan kontribusi Pajak Restoran adalah 9.34%, 8.25%, 11.73%, 6.93%, 4.59%. Dari hasil analisis kontribusi penerimaan pajak hotel dan restoran terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung tahun anggaran 2017-2021 tergolong cukup tinggi untuk pendapatan hotel sedangkan tergolong rendah untuk pendapatan pajak restorannya. Penurunan yang cukup signifikan pada pajak hotel di tahun 2020 dan 2021 dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang sedang melanda dunia. Pandemi ini menyebabkan macetnya roda perekonomian sehingga tamu yang berlibur ke bali menjadi berkurang, hal tersebut menyebabkan beberapa hotel terpaksa harus tutup.
2. Efektivitas pajak hotel dan restoran terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Badung mengalami perubahan setiap tahunnya. Efektivitas pajak hotel dari tahun 2017 sampai 2021 yaitu tahun 2017 melebihi 100%, tahun 2018 63.62%, tahun 2019 , 91.73% tahun 2020 62.11% dan tahun 2021 28.94%. Sedangkan efektivitas pajak restoran adalah tahun 2017 melebihi 100%. Kemudian pada tahun 2018 sebesar 96.71% kemudian 92.92% di tahun 2019. Pada tahun 2020 menjadi 60.67% tahun 2021 menjadi 98.59%.
3. Pajak hotel berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa koefisiensi B = 0.064 dengan p-value sebesar 0.987 atau sebesar 98,7% yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut pajak hotel berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini **H₁ ditolak dan H₀ diterima.** Hal ini bermakna jika penerimaan pajak hotel meningkat maka pendapatan asli daerah cenderung meningkat. Pajak restoran berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa koefisiensi B = 4.288 dengan p-value sebesar 0.784 atau sebesar 78.5% yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Ini berarti meningkatnya pendapatan pajak restoran yang diterima akan cenderung meningkatkan pendapatan asli daerah. Berdasarkan

hasil tersebut pajak restoran berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD). Dengan demikian hasil uji hipotesis dalam penelitian ini **H₂ ditolak dan H₀ diterima**. Hal ini bermakna jika penerimaan pajak restoran meningkat maka pendapatan asli daerah cenderung meningkat. Pajak hotel dan pajak restoran secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa nilai F hitung sebesar 0,836 dengan signifikansi 0,545 atau sebesar 54.5% nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$ yang menandakan bahwa variabel independent (pajak hotel dan pajak restoran) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap variabel dependen/terikat (PAD). Hal tersebut menandakan bahwa **H₃ ditolak dan H₀ diterima**.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya sampaikan yang sebesar-besarnya kepada kedua dosen pembimbing saya, karena berkat bantuan dan bimbingan beliau saya dapat menyelesaikan artikel skripsi ini tepat pada waktunya. Selain itu terimakasih juga saya sampaikan kepada seluruh pegawai BAPEDA Kabupaten Badung, karena telah memberikan data kepada saya guna melancarkan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat statistik Kabupaten Badung . (2021). Kabupaten BADUNG DALAM ANGKA 2021. Dalam B.-s. o. Regency, *Kabupaten Badung Dalam Angka Badung Regency Figures 2021* (hal. 312-313). Badung: BPS Badung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali . (2017-2020). *Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali* . Diambil kembali dari bali.bps.go.id: <https://bali.bps.go.id/indicator/52/111/1/pertumbuhan-pdrb-ekonomi-kabupaten-kota-di-provinsi-bali.html>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2021). *djp*. Diambil kembali dari pajak.go.id: <https://www.pajak.go.id/id/pajak>
- Hakim. (2013). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tasikmalaya (Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Kota Tasikmalaya) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.
- Handi. (2014). *Uji Normalitas dan Metode Perhitungan* . Diambil kembali dari www.statistikian.com.
- Handoko. (2013, November 7). *Analisis Tingkat Efektivitas Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Pontianak* . Diambil kembali dari <http://jurnal.untan.ac.id>.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Prayanti. (2014). Pengaruh Penerimaan Pajak Hotel, Pajak Restoran dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Badung 2010-2013. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2)*.
- Rahayu. (2017). Pengertian Pengetahuan Perpajakan. 12.
- Saputro. (2014). Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (Pbb P2) Terhadap Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli daerah (PAD) (Studi pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya). *Jurnal Mahasiswa Perpajakan, 2*.
- Siregar. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soemitro. (2016). Pengaruh PPh Pasal 21 Masa Terhadap Jumlah Pajak yang Disetor pada PT. Detecon Asia-Pacificltd. *Jurnal Moneter, Vol. II No.1, 1*.
- Sugiyono. (2018). Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda. *E-Journal Universitas Muhammadiyah Malang*.

Wahyuni. (2014). Pengaruh Retribusi Pelayanan Pasar, Pajak Hotel dan Restoran pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gianyar. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1, 209-220.

Wijayanti, D. (2015). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada UMKM Dikota Padang. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Informasi*, 306.

